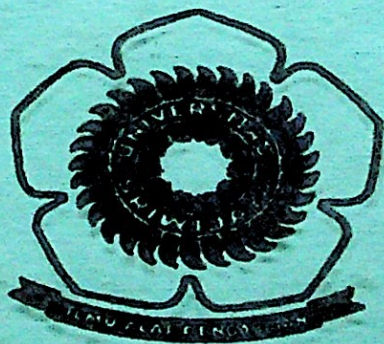


NOMI
AN

**TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH
LAPANGAN PENGENDALIAN HAMA TERPADU (SLPHT) DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU PETANI DALAM
MENGENDALIKAN HAMA PENGGEREK BUAH KAKAO
DI DESA TANJUNG SENA KABUPATEN DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

Oleh

BOBBY HANDOKO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

632.907

Han

t

2007

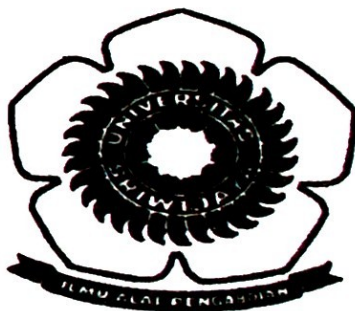


**TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH
LAPANGAN PENGENDALIAN HAMA TERPADU (SLPHT) DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU PETANI DALAM
MENGENDALIKAN HAMA PENGGEREK BUAH KAKAO
DI DESA TANJUNG SENA KABUPATEN DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

14963/19325

Oleh

BOBBY HANDOKO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

SUMMARY

BOBBY HANDOKO. The succes implementation of SLPHT (integrated plant pest practice) program and it's relationship with farmer's practice in cocoa's pod borer (*Acrocercops cramerella*) control in Countryside of Tanjung Sena of subdistrict of Deli Serdang North Sumatera (Supervised by **MUHAMMAD YAZID** and **RISWANI**).

The concern of this research are : 1) To succes implementation of SLPHT (integrated plant pest practice) program in order to hold the reins on the cocoa pod borer at Tanjung Sena village, 2) To identify cocoa farmers behavior in order to hold the reins on the cocoa pod borer in accordance with integrated, 3) To analize relationship (integrated plant pest practice) SLPHT and cocoa farmers behavior in order to hold the reins on the cocoa pod borer at Tanjung Sena village. This research carried out an august 2006 at Tanjung Sena village in the regency of Deli Serdang, North Sumatera province.

This research using study case. Sampling method carried out with simple random sampling, with 30 peoples as sample is gretting out from 103 peoples population.

Research resulth showed sample farmers behavior classified good. Average score of farmers knowledge to hold the reins on the cocoa pod borer is 15,26; 13,86 for their competency and 15,83 for their attitude.

Spearman's Correlation test showed analysis between SLPHT program and farmers behavior gotten rs arithmetic 0,407 which is more higher than a value in amount of 0,306 so we could get conclusion that there is relationship between both of them. This showed that SLPHT program influences cocoa farmers behavior in order to hold the reins on the cocoa pod borer.

RINGKASAN

BOBBY HANDOKO. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan hubungannya dengan perilaku petani dalam mengendalikan hama Penggerek Buah Kakao di Desa Tanjung Sena Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara (Dibimbing oleh **MUHAMMAD YAZID** dan **RISWANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan tingkat keberhasilan pelaksanaan program SLPHT dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao secara terpadu di Desa Tanjung Sena, (2) Mengidentifikasi perilaku petani kakao dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao secara terpadu, (3) Menganalisis hubungan antara tingkat keberhasilan pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dengan perilaku petani kakao dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao di Desa Tanjung Sena.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode penarikan contoh dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana, dimana populasi sejumlah 103 orang, diambil 30 orang sebagai sampel.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku petani contoh tergolong tinggi. Skor rata-rata pengetahuan petani dalam mengendalikan Hama Penggerek Buah Kakao (PBK) adalah sebesar 15,25 termasuk kriteria Tinggi; keterampilan sebesar 13,84 termasuk dalam kriteria Sedang dan skor sikap sebesar 15,80 termasuk dalam kriteria Tinggi.

Uji Korelasi Spearman menunjukkan analisis antara program SLPHT dengan perilaku petani diperoleh r_s hitung 0,407 yang lebih besar dari r_s tabel (0,05) sebesar 0,306 sehingga kesimpulannya terdapat hubungan diantara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa program SLPHT mempengaruhi perilaku petani kakao dalam mengendalikan hama Penggerek Buah Kako (PBK).

**TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH
LAPANGAN PENGENDALIAN HAMA TERPADU (SLPHT) DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU PETANI DALAM
MENGENDALIKAN HAMA PENGGEREK BUAH KAKAO
DI DESA TANJUNG SENGA KABUPATEN DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

Oleh

BOBBY HANDOKO

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

Skripsi

**TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH
LAPANGAN PENGENDALIAN HAMA TERPADU (SLPHT) DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU PETANI DALAM
MENGENDALIKAN HAMA PENGGEREK BUAH KAKAO
DI DESA TANJUNG SENA KABUPATEN DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

Oleh

BOBBY HANDOKO

05023103005

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. M. Yazid, M.Sc

Pembimbing II

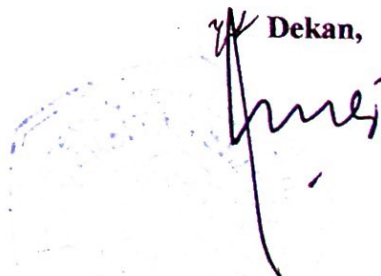


Riswani, S.P., M.Si

Indralaya, Februari 2007

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

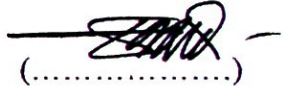


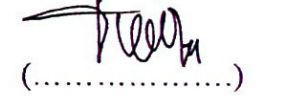
Dekan,



Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul “Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan Hubungannya dengan Perilaku Petani dalam Mengendalikan Hama Penggerek Buah Kakao di Desa Tanjung Sena Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara” oleh Bobby Handoko telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 02 Februari 2007.


Komisi Penguji

- | | | |
|---------------------------|------------|--|
| 1. Ir. M. Yazid, M.Sc | Ketua | 
(.....) |
| 2. Riswani, S.P., M.Si | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Fauzia Asyiek, M.A | Anggota | 
(.....) |
| 4. Yunita, S.P., M.Si | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan
Ketua Program Studi
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

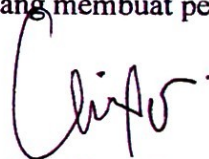

Riswani, S.P., M.Si
NIP. 132 133 345

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 20 Februari 2007

Yang membuat pernyataan



Bobby Handoko

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada tanggal 01 Januari 1984, merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara. Orang tua bernama Sudarsono dan Suniar Ari Asih.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Nomor 104248 Beringin pada tahun 1996. Kemudian dilanjutkan ke SLTP Negeri 1 Lubuk Pakam dan diselesaikan pada tahun 1999. Setelah itu, penulis melanjutkan kembali pendidikan di SMU Negeri 1 Lubuk Pakam dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2002 penulis mengikuti Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru dan diterima di Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, sebagai mahasiswa baru di Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Pada Tahun 2005 penulis telah menyelesaikan kuliah pendidikan Diploma 1 Tahun Jurusan Komputerisasi Akuntansi di Perguruan Tinggi Multi Data Palembang (MDP).

Penulis telah melaksanakan Praktek Lapangan pada bulan Mei 2006 dengan judul “Teknik Perbanyakkan Tanaman Duku (*Lansium domesticum*) dengan Metode Sambung Pucuk di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Dan Hubungannya Dengan Perilaku Petani Dalam Mengendalikan Hama Penggerek Buah Kakao Di Desa Tanjung Sena Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara“ dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan kekeliruan yang terdapat dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Seluruh Dosen, staf dan tata usaha Jurusan SEP Fak. Pertanian Univ. Sriwijaya.
2. Bapak Ir. M. Yazid, M.Sc selaku pembimbing akademik, atas semua arahan dan semangat yang diberikan selama penyelesaian Skripsi ini.
3. Ibu Riswani, S.P., M.Si selaku pembimbing II, atas kerelaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Ibu Fauzia Asyiek, M.A dan Ibu Yunita, S.P., M.Si selaku penguji yang juga telah banyak membantu dan memberi masukan bagi penulis.
5. Dinas Perkebunan Kab. Deli Serdang dan masyarakat Desa Tanjung Sena beserta instansi yang terkait terima kasih atas bantuannya.

6. Yang paling kusayangi Bapak dan Ibu di Medan, terima kasih banyak atas doa, dukungan, materi dan kasih sayangnya. Bobby kangen banget, doain Bobby selalu ya...
7. Buat mas Endhy, mas Dedek, mbak Nana sekeluarga, mbak Anis dan adikku Elis. Terima kasih atas doanya, pengertian, kasih sayang dan motivasinya. Kalian adalah yang terbaik, jangan bosan nasehatin dan doain Bobby ya..
8. Widiana terima kasih ya.. atas semangat dan doa yang diberikan.
9. Buat teman-teman seperjuangan di SEP 02 : Ali Alamsyah, Poldentor, Melin, Apri, Medison, Tara, Dewi, Manda, Mauli, Hasti, Rico, Marwani, Suwito, Risma, Yulita, Kurnia, Rentha dan semuanya yang nggak bisa disebutin (terima kasih sahabat) kalian yang terbaik kok, teruskan perjuangan kalian ya. Jalan masih panjang.. OK. kapan yach... bisa ngumpul lagi...
10. Buat keluarga besar Ali Alamsyah di Palembang makasih banyak yach... Gue udah SP. Pak/bu Ali suruh cepat tamat yach... Aku nggak bakal ngelupain kebaikan kalian semua. Doain yach.... !
11. Buat teman-teman kost gue : Arfan, Ali, Nanang, Brian, Tito, Sony, Elita, May.
12. Teman-teman di Pakam : Binur, Kindo, Putra, Dirhamsyah, Relly. Makasih ya...
13. Lily 03. Makasih banyak ya. Dek.. kak sayang banget sama kamu. Sukses yach..
14. Lidya Lihayati, Sari and Yuni thanxs ya.... I Hate You... Girl.
15. Buat semua nggak yang bisa disebutin sory yach.. you'll my best.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca dan menggunakannya. Amin.

Indralaya, 20 Februari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsepsi Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu	7
2. Konsepsi Penyuluhan Pertanian	10
3. Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu	11
4. Konsepsi Pengendalian Hama Penggerek Buah Kakao	13
5. Konsepsi Perubahan atau Peningkatan Perilaku	17
B. Model Pendekatan	19
C. Hipotesis	20
D. Batasan-batasan	20

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu	26
B. Metode Penelitian	26
C. Metode Penarikan Contoh	26
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Metode Pengolahan Data	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah	35
1. Lokasi dan Batas Wilayah	35
2. Letak Geografis dan Topografi	36
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	37
a. Keadaan Penduduk	37
b. Mata pencaharian	38
4. Keadaan Sosial	40
a. Pendidikan	40
b. Agama	40
5. Transportasi dan Komunikasi	41
6. Pemerintahan Desa	41
B. Identitas Petani Contoh	41
1. Daerah Asal Petani Contoh	42
2. Umur Petani Contoh	42

	Halaman
3. Pendidikan Petani Contoh	44
4. Jumlah Tanggungan Petani Contoh	45
5. Luas Garapan Petani Contoh	46
C. Keadaan Umum Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)	47
D. Pelaksanaan Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT dalam Mengendalikan Hama Penggerek Buah Kakao (PBK)	48
E. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT dalam Mengendalikan Hama Penggerek Buah Kakao (PBK)	51
F. Perilaku Petani Contoh dalam Mengendalikan Hama Penggerek Buah Kakao (PBK) Secara Terpadu	53
1. Pengetahuan Petani	53
2. Sikap	55
3. Keterampilan	57
4. Perilaku (Gabungan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan) ...	61
E. Hubungan Antara Tingkat Pelaksanaan Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu dengan Perilaku Petani Kakao dalam Mengendalikan Hama Penggerek Buah Kakao	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nilai interval dan kriteria interval kelas untuk program SLPHT	29
2. Nilai interval dan kriteria interval kelas untuk pengetahuan dan keterampilan	30
3. Nilai interval dan kriteria interval kelas untuk sikap	31
4. Nilai interval dan kriteria interval kelas untuk perilaku	32
5. Luas penggunaan lahan Desa Tanjung Sena	36
6. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin	38
7. Jumlah penduduk desa menurut mata pencaharian	39
8. Jumlah petani contoh berdasarkan kelompok umur	43
9. Tingkat pendidikan petani contoh	44
10. Jumlah tanggungan petani contoh	45
11. Luas garapan petani contoh	46
12. Skor tingkat keberhasilan pelaksanaan program SLPHT	51
13. Skor rata-rata pengetahuan petani dalam mengendalikan PBK	54
14. Skor rata-rata sikap petani dalam mengendalikan hama PBK	56
15. Skor rata-rata keterampilan petani dalam mengendalikan hama PBK	58
16. Skor rata-rata perilaku petani dalam mengendalikan hama PBK	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram model pendekatan	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Tanjung Sena	68
2. Peta Kabupaten Deli Serdang	69
3. Identitas petani contoh	70
4. Skor tingkat keberhasilan pelaksanaan program SLPHT	71
5. Skor pengetahuan petani dalam mengendalikan hama Penggerek Buah Kakao (PBK) secara terpadu di Desa Tanjung Sena	72
6. Skor sikap petani dalam mengendalikan hama Penggerek Buah Kakao (PBK) secara terpadu di Desa Tanjung Sena	73
7. Skor keterampilan petani dalam mengendalikan hama Penggerek Buah Kakao (PBK) secara terpadu di Desa Tanjung Sena	74
8. Skor perilaku petani di dalam kegiatan mengendalikan hama Penggerek Buah Kakao (PBK) secara terpadu di Desa Tanjung Sena .	75
9. Pengukuran hubungan tingkat keberhasilan program SLPHT dengan perilaku petani dalam mengendalikan hama PBK secara terpadu	76
10. Perhitungan uji korelasi Spearman antara tingkat keberhasilan pelaksanaan program SLPHT dengan perilaku petani kakao dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao secara terpadu	77

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, artinya sektor pertanian mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan prioritas utama, karena sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi (Hernanto, 1993).

Sektor perkebunan merupakan sektor paling penting dalam menghasilkan devisa negara. Luas daratan dari Provinsi Sumatera Utara adalah 71.680 km². Provinsi ini tersohor karena luas perkebunannya. Hingga kini, perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Perkebunan tersebut dikelola oleh rakyat, perusahaan swasta maupun negara (BUMN). Jenis komoditi yang dihasilkan adalah karet, coklat/kakao, teh, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis, tembakau dan lain-lain. Perkebunan tersebut tersebar di berbagai Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara antara lain Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Serdang Bedagai, Tapanuli Selatan dan daerah lainnya (Biro Pusat Statistik, 2004).

Pada areal tanaman perkebunan kakao di Provinsi Sumatera Utara dalam hal ini meningkat terus, karena adanya kebijakan dari pemda setempat yang memasukan tanaman kakao termasuk tanaman prioritas yang dipacu. Disisi lain juga diharapkan penambahan lahan akan mengakibatkan terjadi penambahan produksi dengan cara

meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas ini sudah dilakukan pemerintah daerah dengan memberikan berbagai pelatihan, hal yang sama juga dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat, perusahaan swasta, maupun bantuan dari luar negeri. Dengan adanya berbagai program peningkatan kakao tersebut bagi petani ini merupakan langkah nyata untuk ikut memajukan agribisnis kakao ini. Hal ini tergambarkan dari keseriusan dalam mengikuti semua program yang ada, bahkan petani yang kebetulan tidak dapat ikut serta, mereka mencari informasi ke petani peserta lainnya yang mengikuti program tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas hasil perkebunan khususnya tanaman kakao ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para petani kakao di Indonesia yaitu serangan hama Penggerek Buah Kakao (PBK) *Acrocercops cramenella*. Hama ini merupakan hama utama dan merupakan hama paling bahaya pada tanaman kakao. Daerah sebar hama ini di Indonesia saat ini meliputi daerah-daerah pertanaman kakao di Maluku Utara, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur dan akhir-akhir ini dilaporkan juga di Sulawesi Tengah. Sedang pada pertanaman kakao di salah satu kebun di Sumatera Utara yang terserang PBK pada tahun 1979 baru dapat dinyatakan bebas dari serangan hama pada pertengahan tahun 1980 setelah dilakukan tindakan eradikasi yang dilakukan dengan cara memusnahkan semua tanaman kakao di daerah tersebut (Untung, 1993).

Kerusakan buah kakao akibat serangan hama PBK ini terjadi pada buah-buah muda sampai buah-buah tua. Pada buah-buah yang terserang terjadi perubahan warna kulit buah sesuai dengan perkembangan buah dan kerusakan yang ditimbulkan oleh larva. Serangan hama PBK dapat menyebabkan kerusakan biji. Bakal biji akan

mati atau terhenti perkembangannya. Serangan berat hama ini dapat menurunkan produksi sampai 80% (Dinas Perkebunan, 1998).

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, budaya serta pengalaman beribu tahun, manusia telah menciptakan dan menerapkan banyak jenis ragam teknik pengendalian hama. Dari sekian banyak teknologi pengendalian hama pada setengah abad terakhir, petani mengendalikan hama dengan menggunakan pestisida, racun hama yang tidak hanya membunuh hama tetapi juga membahayakan organisme-organisme lain termasuk manusia, dan lingkungan hidup. Sebagian besar petani tidak menyadari bahaya pestisida sehingga penggunaannya secara berjadwal dan cenderung berlebihan, dengan teknik aplikasi yang kurang memperhatikan bahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan hidup. Kasus keracunan akut dan kronik akibat pestisida semakin banyak ditemui. Akibat dari penggunaan pestisida yang berlebihan ini tidak hanya manusia dan organisme lainnya yang mendapat imbas dampak buruknya tetapi hasil dari produk pertanian juga tercemar oleh residu pestisida ini (Dinas Perkebunan, 1998).

Menurut Untung (1993), konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) merupakan suatu pemikiran atau cara pendekatan pengendalian hama yang secara prinsip berbeda dengan konsep Pengendalian Hama Konvensional (PHK) yang sangat tergantung pada penggunaan pestisida. Konsep PHT timbul dan berkembang di dunia karena kesadaran manusia terhadap bahaya penggunaan pestisida yang berlebihan dan terus meningkat, bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian (2004), menyatakan bahwa program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) merupakan salah satu upaya menuju pertanian organik yang memerlukan perubahan cara berpikir dengan pendekatan atau falsafah pengendalian hama dan penyakit. Konsepsi atau falsafah PHT merupakan pendekatan ekologis dan ekonomis dari pengendalian hama dalam kerangka pengelolaan ekosistem pertanian secara menyeluruh. Program PHT untuk komoditas perkebunan dirintis tahun 1997 dan dilaksanakan pada tahun 1998 di lima provinsi untuk lima komoditas. Pada tahun 2002 mulai diperluas menjadi 7 provinsi termasuk salah satunya adalah Provinsi Sumatera Utara dengan komoditas kakao. Dalam mengikuti program tersebut ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh petani kakao di Provinsi Sumatera Utara, antara lain mengetahui jenis OPT kakao, menerapkan teknologi pengendalian OPT, yaitu : panen sering, pemangkasan, sanitasi, pemupukan. Petani mulai mengurangi pemakaian pestisida baik dari jenis, volume maupun frekuensinya.

Dinas Perkebunan beserta instansi yang terkait telah melaksanakan program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) untuk tanaman kakao dengan baik. Dimana yang mengikuti program SLPHT ini adalah semua kelompok tani kakao yang ada di Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang, serta aparat yang terlibat dan berperan aktif dalam membantu pelaksanaan program SLPHT seperti Pemandu Lapangan dan para PPL. Petani di Desa Tanjung Sena banyak membudidayakan tanaman kakao ini karena selain mudah untuk membudidayakannya juga tanaman kakao ini merupakan tanaman tahunan yang mampu menghasilkan secara bertahap dan rutin. Tanaman kakao ini juga mampu

ditumpangsarikan dengan tanaman lain sehingga dapat menambah pendapatan para petani. Di Desa Tanjung Sena ada terdapat kelompok tani yang mengikuti program SLPHT untuk tanaman kakao ini. Kelompok tani tersebut adalah Kelompok Tani Aronta. Anggota dari kelompok tani ini sangat aktif mengikuti dan menjalankan program SLPHT. Program SLPHT ini diharapkan mampu merubah dan mendidik para petani kakao yang ada di Desa Tanjung Sena untuk menjadikan petani sebagai ahli PHT dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao secara terpadu.
2. Bagaimana perilaku petani kakao dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao secara terpadu di Desa Tanjung Sena.
3. Bagaimana hubungan antara tingkat keberhasilan pelaksanaan program SLPHT dengan perilaku petani dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tingkat keberhasilan pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao secara terpadu di Desa Tanjung Sena.
2. Mengidentifikasi perilaku petani kakao dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao secara terpadu.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat keberhasilan pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dengan perilaku petani kakao dalam mengendalikan hama penggerek buah kakao di Desa Tanjung Sena.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengetahuan bagi peneliti, sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan khususnya petani serta instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1998. Pengenalan dan Pengendalian Hama-Penyakit Tanaman Kakao. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. Jember.
- Balai Proteksi Tanaman Perkebunan. 1998. Pengendalian Hama Terpadu Apa dan Bagaimana Itu. Dinas Perkebunan. Medan.
- Biro Pusat Statistik Sumut. 2004. Sumatera Utara Dalam Angka. BPS Sumatera Utara.
- Departemen Pertanian. 1995. Petunjuk Percobaan Lapangan Musim PHT Padi. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Sumatera Utara. 2001. Panduan PHT Kakao (Khusus OPT) Untuk Pemandu. Medan.
- Direktorat Bina Perlindungan Tanaman Perkebunan. 1992. Buku Operasional Pengendalian Hama Terpadu (BO-PHT) Penggerek Buah kakao. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Bina Perlindungan Tanaman Perkebunan. 1995. Pedoman Perlindungan pada Masa Pra Tanam Kakao Terhadap Gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1987. Hama Tanaman Pangan dan Perkebunan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Yogyakarta.
- Pracaya. 1991. Hama dan Penyakit Tanaman. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 2004. Keragaan, Kendala dan Manfaat Penerapan Teknologi PHT Kakao Rakyat di Kolaka, Sulawesi Tenggara. Departemen Pertanian. Bogor.
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. 1998. Pengenalan dan Pengendalian Hama-Penyakit Tanaman Kakao. Dinas Perkebunan. Jember.

- Sirait, M. B., dan Gultom, H. L. T. 1984. *Penyuluhan Pertanian (Suatu Pengantar Dasar)*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sriati. 2000. *Diktat Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Untung, K. 1993. *Pengantar Pengendalian Hama Terpadu*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Untung, K. 2005. *SLPHT Sebagai Wahana Pemberdayaan Petani Menjadi Pelaku Agribisnis Profesional*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Van den Ban, A.W., dan Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. (Terjemahan Oleh Agnes Dwina Herdiasti). Kanisius. Yogyakarta.